

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang masih memburuk yang semakin hari semakin banyak kemiskinan dimana-mana karena dunia kerja yang lesu dan banyaknya bencana alam yang menimpa bangsa Indonesia. Itu membuat kehidupan semakin terpuruk dan banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan banyak angkatan kerja yang tidak mendapat kesempatan dalam dunia kerja. Di negara berkembang seperti Indonesia sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas masihlah terbilang kurang dikarenakan banyak orang yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang penting dalam segala aspek kehidupan, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat.

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan seseorang dan memberikan pembekalan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan mereka hadapi. Di jelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah memiliki satuan pendidikan diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Ta'lim, kursus, pelatihan, dan satuan lembaga sejenis lainnya. Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah menurut. Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah memiliki satuan pendidikan diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Ta'lim, kursus, pelatihan, dan satuan lembaga sejenis lainnya. Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah menurut Phillips H. Comb

(1973) dalam Sudjana (2010:21) adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memajukan sumber daya manusia dengan mengedepankan peningkatan produktifitas individu yaitu program Kursus dan Pelatihan yang menurut Noe, Hollenbeck, Gehart & Wright (2003:251) mengemukakan, *training is planned effort to facilitate the learning of job related knowledge, skills, and behavior by employee*. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku para pegawai. Program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan non formal merupakan salah satu alternatif yang ditawarkan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki diharapkan dapat membantu mewujudkan harapannya untuk berprestasi yang layak dan baik dengan bekerja maupun berusaha mandiri.

Penyelenggaraan kursus dan pelatihan dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan fungsional yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi dan meningkatkan taraf hidup, melalui pola pembelajaran dengan ditunjang adanya upaya kemitraan dan instruktur pada program kursus dan pelatihan harus memiliki kemampuan mengarahkan warga belajar untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui pendekatan yang tepat, karena pendekatan instruktur terhadap warga belajar mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengembangkan program pelatihan tata boga adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan yang sudah ada dalam instuksi presiden no.15 tahun 1974, pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Masih banyak

masyarakat di lingkungan Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang yang belum memiliki pekerjaan. Masih terdapat ibu – ibu yang sudah berkeluarga tidak memiliki pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangga dan masih terdapat masyarakat yang belum memiliki keterampilan di wirausaha. Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan maka Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang yang membuka Kursus dan Pelatihan tata boga untuk membantu masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan laki – laki pun mendaftar di Lembaga Kursus dan Pelatihan gemilang untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dan keterampilan yang dapat di kembangkan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang dan menjadi acuan penyelenggaraan kegiatan kursus dan pelatihan adalah pengembangan wirausaha. Warga belajar dari program kursus dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang ada yang sudah mempunyai dasar dan tidak, dan juga ada yang ingin menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan dan mengasah keterampilan berkarya membuat produk usaha.

Akan tetapi tidak semua lulusan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang ini menjadi wirausahawan hanya 90% dari lulusannya saja yang menjadi wirausahawan, sisanya ada yang kerja di perusahaan, pabrik, dll. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang “**PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA DALAM MEMBUKA WIRAUSAHA BARU**” (Studi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Boga Gemilang Kelurahan Lengkosari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah “Program Pelatihan Tata Boga Dalam Membuka Wirausaha Baru” sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan
2. Terdapat masyarakat yang belum memiliki keterampilan di bidang tata boga dan usaha
3. Kurangnya pengetahuan tentang tata boga dan usaha

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana program pelatihan tata boga dalam rangka membuka wirausaha baru?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pelatihan tata boga dalam rangka membuka wirausaha baru.

1.5 Definisi Operasional

Definisi dalam penelitian bermaksud agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari masalah yang menjadi objek penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pendidikan Nonformal

Coombs dan Ahmed (1974:8) menjelaskan, bahwa pendidikan nonformal, adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan di luar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak – anak

2. Pelatihan

Edwin B. Flippo (1971) mengemukakan bahwa :”*Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*” (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

3. Pelatihan Tata Boga

Pelatihan tata boga adalah pelatihan yang mempelajari teknik penyajian makanan dengan memperhatikan kualitas, rasa, estetika, dan kebutuhan gizi. Di dunia Barat, tata boga sebagai keterampilan dan lalu disiplin ilmu mulai berkembang di akhir Abad Renaisans. Sebelumnya para juru masak bekerja di puri untuk keluarga kerajaan dan pekerja disana. Para juru masak

selanjutnya mulai bekerja di penginapan dan hotel, dimana tata boga lalu berkembang sebagai suatu disiplin ilmu.

4. Wirausaha

Dalam bahasa Perancis, kata wirausaha adalah entrepreneur. Entre berarti antara, prendre berarti mengambil. Kata ini pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan orang – orang yang berani mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru.

5. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah akronim dari: kreatif, enerjik, wawasan luas, inovatif, rencana bisnis, agresif, ulet, supel, antusias, hemat, asa, negosiatif. Dari akronim tersebut terlihat bahwa kewirausahaan mengajarkan cara – cara berfikir kreatif, inovatif, positif, dan menggerakkan hati nurani untuk lebih proaktif, perubahan, mendorong keingintahuan, ulet, gigih, berani mengambil resiko untuk melakukan hal – hal yang belum pernah dilakukan akan tetapi akan membawa nilai tambah serta keuntungan yang lebih besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

1.6.1 Secara Teoritis, Penelitian ini dapat memberikan informasi program kursus dan pelatihan tata boga dalam membuka wirausaha baru di LKP Gemilang.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang kursus dan pelatihan tata boga dalam membuka wirausaha baru.
2. Bagi pendidik pelaksanaan program kursus dan pelatihan tata boga dalam rangka membuka wirausaha baru sebagai referensi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan